

BAB VI

PENUTUP

6.1. KESIMPULAN

Variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kerjasama. Kerjasama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penerapan nilai budaya antara tokoh adat dan pemerintah desa dalam menjaga acara tahunan/*Fua Ton* sebagai tradisi adat berdasarkan prinsip kearifan lokal acara adat tahunan/*Fua Ton* dengan cara bekerjasama melestarikan kepercayaan atau keyakinan demi tercapainya tujuan bersama.

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, ada dua hal yang akan dibahas yaitu bagaimana kemitraan antara pemerintah desa dan tokoh adat dalam menjalankan acara adat tahunan/*Fua Ton* bagi masyarakat Desa Napan dan apa dampak nilai-nilai kearifan lokal pedoman hidup dalam acara adat tahunan/*Fua Ton* bagi masyarakat Desa Napan.

Kemitraan antara pemerintah desa dan tokoh adat dalam menjalankan acara adat tahunan/*Fua Ton* bagi masyarakat Desa Napan dengan melestarikan kepercayaan/keyakinan yang di gambarkan dalam keterlibatan bersama antara tokoh adat dan pemerintah desa dalam melaksanakan *Fua Ton* demi menjaga tutur adat dan simbol-simbol *Fua Ton*. Keterlibatan bersama antara tokoh adat dan pemerintah desa dalam melaksanakan *Fua Ton* demi menjaga tutur adat dan simbol-simbol *Fua Ton* tetap dijaga dan dilestarikan. Tentunya hal ini dilihat dari bentuk kerja sama yang digambarkan dalam partisipasi dari ketiga tokoh yakni tetua adat, pemerintah desa serta masyarakat yang ada di Desa Napan tanpa ada

paksaan dari pihak manapun. Selain itu, kemitraan antara pemerintah desa dan tokoh adat dalam Meneguhkan kembali kepercayaan/keyakinan terhadap Fua Ton sebagai kepercayaan bersama dengan penegasan dari orang tua untuk tetap mengajak dan mengajar anak cucu terlibat dan aktif pada acara adat di Desa Napan dan khususnya adat Fua Ton. Dengan cara ini tentunya untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat di Desa Napan khususnya bagi anak cucu yang dikemudian hari nanti dapat menjaga dan tetap melestarikan tentang ritus Fua Ton. Kemitraan antara pemerintah desa dan tokoh adat dalam menjalankan acara adat tahunan/*Fua Ton* ditunjukkan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan acara adat *Fua Ton*. Bagi tokoh adat bertugas membacakan doa permohonan kepada leluhur selama upacara adat berlangsung dan bagi pihak Pemerintah Desa Napan untuk menghadirkan seluruh masyarakat Desa Napan terlibat mengikuti upacara adat berlangsung.

Dampak nilai-nilai kearifan lokal pedoman hidup dalam acara adat tahunan/*Fua Ton* bagi masyarakat Desa Napan yang dapat dilihat dari beberapa nilai-nilai kearifan lokal. Pertama nilai etika, acara adat tahunan/*Fua Ton* memberi pengaruh bagi masyarakat Desa Napan konteks ini digambarkan bagaimana masyarakat Desa Napan menghargai dan menghormati para tokoh adat ketika para tokoh adat memulai membacakan doa dalam acara adat *Fua Ton*. Menghargai tidak hanya melakukan ritual adat bahkan hal ini telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat Desa Napan karena konteks penghargaan dilakukan berulang-ulang sehingga patut dan tunduk akan para tetua adat terbawa dalam lingkungan sosial. Kedua nilai agama, yang dipetik dalam acara adattahunan/*Fua Ton* memberi

pengaruh terhadap masyarakat Desa Napan patut dan takut jika melakukan penebangan pepohonan secara liar dan jika menebang harus menanam kembali pohon tersebut. Pada nilai yang ketiga nilai sosial, dampak yang dirasakan masyarakat Desa Napan bahwa para anak-anak maupun remaja menjadi patut dan taat pada orang tua mereka. Mereka berbeda dengan anak-anak dari desa tetangga. Hal ini karena sering diajak untuk mendengar arahan dari orang tua, para pemerintah serta tetua adat ketika melakukan acara adat tahunan/*Fua Ton*.

6.2. SARAN

Beberapa rekomendasi dari peneliti yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Bagi Pemerintah Desa Napan untuk dapat mempertahankan keberlangsungan acara adat tahunan/*Fua Ton*, dengan selalu mengajak seluruh masyarakat Desa Napan agar tetap aktif dan berpartisipasi.
2. Bagi para masyarakat Desa Napan teruntuk orang tua agar tetap memberi binaan serta ajakkan yang baik kepada anak-anak untuk menjaga dan melestarikan keberlangsungan acara adat tahunan/*Fua Ton*.
3. Terkhusus kepada tetua adat atau pemangku adat tetap menjaga dan merangkul sesama suku besar untuk selalu bekerjasama dalam mendidik para masyarakat Desa Napan terkhusus anak-anak dan remaja. Tetap selalu menunjukkan ajaran baik kepada seluruh masyarakat Desa Napan agar terlepas dari keterceceran dan merangkul yang tercelaiberai.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Masturi, Beatrix, 2017. Pola kemitraan pemerintahan daerah, swasta dan masyarakat dan perwujudan dan Mamasa sebagai destinasi pariwisata di Sulawesi Barat.
- Zed, Mestika, 1996 Tokoh Adat Jakarta: Yayasan Obor. Indonesia.
- Burnd, D. 2000 "Can Local democracy survive Governance? Urban Studies. Vol. 37 pp 5-6.
- Sedyawati, Edy. 2006. Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Eisler, Rione & Montuori, Alfonso. 2001, "The Partneship Organization: A System Approach", OD Practitioner, vol. 33, No. 2, 2001.
- Yukl, Gary, 2010 Kepemimpinan dalam organisasi, edisi kelima Jakarta: PT Indeks,
- Yusuf, Wibisono 2007:103 Membedah konsep dan aplikasi CSR, PT Gramedia, Jakarta.
- Selsky dan Parker 2017:64 Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media. Pusat pengembangan tenaga kependidikan.
- Rahmatullah, "Modul Kemitraan Pemerintah Dengan Perusahaan dalam mengelola CSR: Studi kasus di kota Cilegon.
- Koentjaraningrat, pengantar Ilmu Antropologi; Jakarta: RinekaCipta; 2002.
- Hilman Adikusuma, Hukum Waris adat, Bandung; Pt Citra adytia Bakti 2003.
- Zed, Mestika, 1996 Tokoh Adat Jakarta: Yayasan Obor.
- Burns, M, Dimock, V, & Martinez, D. (2000). Technology Assistance Program into Learning. Journal of Educational Development Laboratory, 3:1-12
- Karl, Fremont E. dan Rosenzweig, James E, 2002 Organisasi dan Manajemen (edisi 4). Bumi Aksara, Jakarta
- Bintarto R 1997, Suatu Pengantar Geografi Desa, Yogyakarta: U.P spring.
- Bintarto R. Dalam bukunya yang berjudul pengantar Geografi Desa.

- Pramono Nindyo, 2006. Bunga Rampai Hukum Bisnis Aktual, cet. Kel1, PT. Citra Aditya Bakti.
- Hasyim Hasanah, 2016 Teknik Teknik observasi (sebuah alternative metode pengumpulan data kualitatif ilmu sosial), Jurnal At-Taqaddum, vol.8, no.1, Universitas Islam Negeri Semarang
- Alwasialh, A. Chaedar. (2009). Pokoknya Kualitatif dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rachmat jalanudin 2009, Metode Penelitian komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Bungin Burhan, 2007. Penelitian kualitatif Jakarta; Kencana.
- Triyanto. (2018). Belajar dari kearifan Lokal Seni pesisiran. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sari, R. N. (2018). Bentuk dan Struktur Kesenian Rejung Di Kota Pagaram: Perubahan Fungsi dan Pelestariannya. Universitas Negeri Semarang.
- Wihelmus Foni, Budaya Bertani Atoni Pah Meto, (Salah Tiga: Universitas Kristen Satya Wacana, (2004).

Skripsi dan Jurnal

- Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Consan Ahoinnai (2020) tentang “ Kerja Sama Pemerintah Desa dan Tokoh Adat atau Mafefa Atoin Amaf dalam Melestarikan Kearifan Lokal Kayu Pemali/Hau Teas sebagai Pedoman hidup bagi orang Timor/Atoin Meto Desa Oabikase Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara”
- Data Wardana dan Yendri Nazir, Hubungan kerja pemerintah desa dan lembaga adat dalam pengelolaan kekayaan desa di desa Lubuk Siam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampa, JURNAL KAJIAN PEMERINTAHAN VOLUME IV NO 1 MARET 2001.
- Maemuna (2018) tentang “Kemitraan Pemerintah dengan Kelembagaan Adat dalam Pembangunan di Desa Kaluppini Kecamatan Enrakeng Kabupaten Enrakeng”
- Smaradus C.V Lake, Ricky Avensora, dan Harnois Arief jurnal; tentang khasanah kearifan lokal dalam memperkuat konservasi dan ekowisata masyarakat adat dawan di kabupaten Timor Tengah Utara

Undang-Undang

UU No. 32 Tahun 2009

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 94 dan Pasal 95.

Undang-Undang No 32 Tahun 2009 Tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup, Jakarta: Sekretariat Negara.

Wawancara

Martinus Taeki, Wawancara, (Napan, 22 Juli 2022)

Martinus Taeki, Petrus Pot, Tua Adat, Wawancara (Napan, 25 Juli 2022)

Marselus Siki, Aparat Pemerintah Desa Napan, Wawancara (Napan, 25 Juli 2022)

Pit Kusi, Masyarakat Desa Napan, Wawancara (Napan, 26 Juli 2022)

Daniel Siki, Warga Masyarakat Desa Napan, Wawancara (Napan, 26 Juli 2022)

Martinus Taeki, Ketua Adat Desa Napan, Wawancara (Napan, 27 Juli 2022)

Antonius Anton, Aparat Pemerintah Desa Napan, Wawancara (Napan, 27 Juli 2022)

Bapak Laus Lake, Masyarakat Desa Napan, Wawancara (27, Juli 2022)

Petrus Pot, Sebagai Tokoh Adat, Wawancara (28 Juli 2022)

Maksimus Siki, Sebagai Aparat Pemerintah Desa Napan, Wawancara (28 Juli 2022)

Imaculada Kaet, Sebagai Masyarakat Desa Napan, Wawancara (28 Juli 2022)

Rujukan Elektronik

<https://napanmalole.blogspot.com/2021/03/1.html>

Profil Desa Napan 2022

Sumber Profil Desa Napan Tahun 2021